



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA DI SD N 7 BANJAR ANYAR KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

Gusti Ayu Meita Prabaswari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

prabaswarimeita@gmail.com

Abstract

The importance of religious character education that can be built at an early age at the elementary school level is in overcoming student deviant behavior, various efforts are made by educators to change student character. The problems that will be discussed in this interview are: (1) What is the role of Hindu religious education and character teachers in shaping students' religious character through the teachings of Tri Kaya Parisudha at SD N 7 Banjar Anyar (2) What are the obstacles to learning Tri Kaya Parisudha in forming students' religious character at SD N 7 Banjar Anyar (3) What efforts are made by Hindu religion and character teachers in forming students' religious character through the teachings of Tri Kaya Parisudha at SD N 7 Banjar Anyar. This research aims to find out the role of Hindu religious teachers in forming religious character education, the obstacles and efforts in forming religious character education, as well as the results of forming character education by Hindu religious teachers. The problems in this research are studied using role theory, constructivist theory, and character theory. This research uses data collection techniques of observation, interviews, literature study, documentation. The data that has been collected is analyzed using qualitative descriptive analysis methods.

Based on the results of research and data analysis, it shows that (1) the role of Hindu religious teachers in developing character education in students is through curricular activities such as intracurricular and extracurricular. (2) Obstacles from learning Tri Kaya Parisudha in forming the religious character of students at SD Negeri 7 Banjar Anyar. (3) Efforts made by Hindu Religion and Character Education Teachers to form religious characters who are religious, honest, independent, hard working, tolerant, disciplined, responsible and care for the environment. Referring to the results of these observations, it can be seen that the role of teachers of Hindu religious education and character plays a very important role in the success of students' education and has gone very well based on problem analysis with the theory used in the research.

Keywords: Hindu Religion Teacher, Hindu Religious Education, Religious Character Education



Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter religius yang dapat dibangun pada usia dini pada jenjang sekolah dasar yakni dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, berbagai upaya dilakukan pendidik untuk dapat merubah karakter siswa. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelen ini yaitu: (1) Bagaimanakah peran guru pendidikan agama hindu dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius siswa melalui ajaran Tri Kaya Parisudha di SD N 7 Banjar Anyar (2) Apa saja kendala dari pembelajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter religius siswa di SD N 7 Banjar Anyar (3) Apa saja upaya yang dilakukan guru agama hindu dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius siswa melalui ajaran Tri Kaya Parisudha di SD N 7 Banjar Anyar. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui peran guru agama Hindu dalam membentuk pendidikan karakter religius, kendala-kendala serta upaya dalam membentuk pendidikan karakter religius , serta hasil dari pembentukan pendidikan karakter oleh guru agama Hindu, permasalahan dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori peran, teori konstruktivistik dan teori karakter. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi. Data yang telah dikumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) peran guru agama Hindu dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa baik melalui kegiatan kurikuler seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Kendala dari pembelajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter Religius siswa di SD Negeri 7 Banjar Anyar. (3) Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius yang religius, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Mengacu pada hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa peran guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan siswa dan sudah berjalan dengan sangat baik yang didasari pada analisis masalah dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci: Guru Agama Hindu, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Karakter Religius

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam pengembangan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai. Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dan orang lain.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan potensi seseorang akan terasah dan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan Budi Pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu personel sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berkenaan dengan hal tersebut Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan baik itu jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, hingga pada tingkat Perguruan Tinggi, hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter atau prilaku positif bagi peserta didik dalam pembinaan akhlak siswa dan menanamkan ajaran-ajaran Agama Hindu.

Pendidikan Agama Hindu memegang peranan penting dalam menjadikan siswa yang mulia dan memiliki Sradha dan Bhakti. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, hendaknya diiringi dengan Sradha dan Bhakti, maka timbul pertanyaan apakah yang harus dilakukan seorang guru Agama Hindu dan Budi Pekerti yang memiliki peran untuk membangun karakter peserta didik dari usia dini atau tingkat sekolah dasar yang masih dikatakan masa kanak-kanak. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan mampu memberikan dorongan agar karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha yang dimana terdiri dari Manacika (berpikir yang benar), Wacika (berkata yang benar), Kayika (berbuat yang benar).

Seperti yang diketahui pada saat ini yaitu banyak siswa sekolah dasar yang memiliki karakter jauh dari usianya atau terbelang dewasa sebelum umur, dimana kita ketahui bahwa karakter seorang anak dapat terbangun atau terbentuk tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi melainkan dari bergaulan sehari-hari contohnya, dimasyarakat dan lingkungan keluarga. Karena kita tidak sadar akan mengeluarkan sepatah kata yang dapat diikuti oleh anak-anak yang dapat membangun karakter yang tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan arahan atau suatu pelajaran yang dapat membangun karakter anak agar tetap atau sesuai dengan usianya.

Tri Kaya Parisudha artinya tiga perbuatan yang disucikan merupakan salah satu kearifan lokal sosial yang dimiliki masyarakat Bali. Berpikir yang benar (manacika), berkata yang benar (wacika) dan berbuat yang benar (kayika) adalah inti dari konsep Tri Kaya Parisudha. Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif dengan konsep Tri Kaya Parisudha. Dimana seorang guru dapat memberikan materi tentang Tri Kaya Parisudha yang dimana materi ini akan membangun peserta didik agar berbicara, berbuat, dan berkata yang baik terhadap teman ataupun orang yang lebih dewasa dari mereka. Dalam belajar perlu mengedepankan etika untuk membangun karakter untuk membangun keharmonisan (Herawan, 2024)

Seperti halnya pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 7 Banjar Anyar, yang sudah memberikan materi tentang Tri Kaya Parisudha. Pada setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan dalam membangun karakter siswa dimana pendidikan karakter sangat penting dipelajari sedini mungkin. Oleh karena itu, berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk membahas, mendalami serta melakukan penelitian di SD Negeri 7 Banjar Anyar mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha di SD N 7 Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

II. METODE

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis



melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengkaji secara langsung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lapangan. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan informan utama, yaitu *Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* (AR, 2020). Studi dokumentasi direalisasikan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan peranan guru agama Hindu dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian (Gunawan et al., 2022). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teori konstruktivistik, teori Behavioristik, teori Humanistik, yang menjadi landasan dalam memahami proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa di SD N 7 Banjar Anyar

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada hukum tentang guru. Profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli Lingkungan (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. Mengingat hal tersebut guru tersebut guru yang profesional dituntut memiliki komitmen, bertanggung jawab, belajar dari pengalaman, menjadi bagian dari masyarakat belajar, sehingga mampu meningkatkan karakter siswa.

Peran guru agama Hindu dalam membentuk pendidikan karakter di SD Negeri 7 Banjar Anyar menggunakan teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh J. Piaget, menurut teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang telah dipelajari. Teori konstruktivistik ini tidak hanya berbicara mengkonstruksi atau membangun pengetahuan pada diri peserta didik saja, namun teori konstruktivistik ini juga menyangkut terhadap pendidik dalam membangun atau mengkonstruksi proses pembelajaran. Adanya konstruktivistik pada peserta didik dan guru diharapkan dapat mengetahui hal yang bisa dilakukan oleh peserta didik terutama guru untuk mampu membangun atau mengkonstruksi proses belajar mengajar jauh lebih aktif dan inovatif.

Peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar atau yang menyediakan media dan materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertantang, termotivasi ataupun tertarik dalam menggali informasi terkait dengan materi yang dibahas. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menjadikan peserta didik mampu mengkonstruksikan dirinya melalui pengetahuan.

Guru agama Hindu memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran mata pelajaran agama Hindu yang diajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa ajaran agama Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Peran pendidikan



agama Hindu lebih diunjukkan kepada suatu sikap dalam kerangka menghargó manusia sebagai khluk ciptaan-Nya, sebagai dirinya sendiri dalam hubungannya dengan nekungan, baik lingkungan sosial dan alam. Maka menjadi seorang guru haik itu guru agama Hindu dituntut agar benar-benar menjadi guru yang profesional. Dalam mengaktualisasikan peran guru dapat dilakukan dalam bentuk asesmen, sehingga hasilnya dapat memudahkan dalam menyusun, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran (Herawan, 2024). Semua hal yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, penilaian yang dimaksud dapat bermuara pada terlihatnya cerminan nilai karakter.

3.2 Kendala dari pembelajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter Religius siswa di SD Negeri 7 Banjar Anyar

Setiap individu siswa yang terdapat dalam sekolah atau setiap kelas memiliki kepribadian dan kemampuan belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan kepribadian dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, tentu saja menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 7 Banjar Anyar. Oleh karena itu, diperlukannya upaya dari guru Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengatasi kendala tersebut. Dalam pembahasan ini digunakan teori kognitif. Prasetya dalam Deni Aryawan (2017;21) Menyatakan bahwa teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon namun belajar juga melibatkan proses berpikir yang sangat komplek. Dalam teori kognitif, ilmu pengetahuan di bangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Oleh karena itulah teori kognitif digunakan sebagai pisau bedah dalam rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai kendala dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter *Religius* di SD Negeri 7 Banjar Anyar.

Disimpulkan bahwa Pendidikan karakter disiplin merupakan pendidikan yang harus diterapkan pada anak sedini mungkin untuk mencegah adanya perilaku menyimpang seperti Bullying tidak hanya bullying saja tetapi juga agar anak tahu betapa pentingnya ajaran agama bagi membentuk suatu karakter. Siswa akan menjadi bingung jika Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, dan guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Hambatan/kendala adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. halangan atau rintangan.

3.3 Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa melalui ajaran Tri Kaya Parisudha di SD Negeri 7 Banjar Anyar

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat membentuk karakter religius siswa putra di SD N 7 Banjar Anyar melalui penanaman nilai-nilai agama Hindu dalam pembelajaran, pembiasaan serta keteladanan Tri Kaya Parisudha yang dicontohkan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Upaya penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat diamati melalui perilaku dan kebiasaan siswa Hindu yang mencerminkan



ajaran Tri kaya Parisudha baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Disamping itu guru diharapkan mampu memahami filsafat-filsafat pendidikan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter. Dengan memahami filsafat, seorang guru akan mudah mengembangkan pembelajaran (Herawan, 2024).

Maka sekolah merupakan salah satu tempat seseorang memperoleh pengetahuan maupun pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu wahana yang memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik Kesimpulan terkait peran guru agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk pendidikan Karakter Religius siswa dasar di SD Negeri 7 Banjar Anyar adalah sebagai berikut:

1. Seorang Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dapat menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter religius siswa, dimana ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter religius siswa SD No. 7 Banjar Anyar dilakukan dengan memberikan nasehat atau nasehat dalam bergaul agar anak tidak melakukan kesalahan dalam pergaulan, mengawasi dan membatasi penggunaan media agar anak tidak menyalahgunakan media. Selain itu, guru juga harus menjalin hubungan /komunikasi yang baik dan memberikan pendidikan yang tepat kepada anak. Dalam kita Niti Sastra dijelaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.
2. Dapat menerapkan atau menanamkan sikap toleransi siswa melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dengan cara membentuk karakter disiplin, religius, serta toleransi siswa SD Negeri 7 Banjar Anyar melalui ajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan serta nilai keagamaan dalam suatu pembentukan nilai karakter religius, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa SD Negeri 7 Banjar Anyar adalah menyusun program yang dapat meningkatkan nilai religius siswa, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan berkoordinasi, dan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Asdi Mahasatya
- Cahyani, Ayu Indah. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Dwijendra Denpasar.
- Candrani Dewi (2023:2). Mengembangkan Karakter anak di Panti Asuhan Narayan Seva. Jurnal Penelitian Agama
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta



- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy Dkk. (2020). *Jendela Keluarga*. Bandung: MQS Publishing, Cet III.
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herawan, Kadek Dedy. (2024). Nilai Etika Dalam Geguritan Dharma Kaya. Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama Volume 10, Nomor 1, 2024. pp 51 - 62 p-issn:2460–3376, e-issn:2460– 4445 <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/VS>
- Herawan, Kadek Dedy. (2024). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Rangka Mememetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Bali Kelas X TSM SMK PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. KALANGWANJURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA Vol. XIV No.1 Bulan Maret Tahun 2024. Hal. 11-21 <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v14i1.3522>
- Herawan, Kadek Dedy. (2024). The Role of an Understanding of Educational Philosophy in Developing A Local Content Curriculum (Case Study At PGRI 6 Denpasar Vocational School). Jurnal Eduscience (JES) Volume 11, No.1 April, Year 2024, 58-71 <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Rangga Lawe, Gusti Agung dkk (2020). Pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan pada anak sejak dini. Mudra Jurnal Seni Budaya